

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Hidup di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena tujuan manusia diciptakan bukan hanya sekedar untuk hidup. Melainkan ada tujuan tertentu yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mana semua itu bisa tercapai dan terwujud hanya melalui pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena mereka diberi kelebihan yaitu akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran itulah diharapkan manusia mampu memanfaatkannya dengan baik sehingga menuju jalan yang benar.

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak ada henti-hentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa segala sesuatu di alam semesta ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai sumber literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang akan membantu proses dalam pendidikan yang akan menjadi kan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang.

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga adanya pendidikan mereka menjadi banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu itulah, mereka akan mengetahui

bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang yang mana dengan pendidikan ini diharapkan tercetaknya manusia muslim-muslimah, memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensinya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk membentuk

akhlak mulia.¹ Jadi tujuan pendidikan disini tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau secara teori saja tetapi bagaimana membentuk akhlak mulia pada peserta didik.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntunan dan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru Pendidikan Agama Islam saat di sekolah, dalam mendidik dan membina akhlak mulia terhadap peserta didik.

Dari wawancara yang telah dilakukan di MAN 1 Probolinggo, dengan guru Akidah Akhlak ibu Rumpani,² bahwa di MAN 1 Probolinggo terdapat pembinaan dengan berbagai kegiatan misalnya Shalat Dzuhur berjama'ah, Shalat Sunnah Dhuha, hafalan surat pendek, infaq dan lain-lainnya. Dari keseharian tersebut pastilah pihak sekolah melakukan berbagai cara misalnya melalui tiap guru yang mengajar dengan

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5.

² Wawancara guru PAI senin 07 juni 2021 10:20 di MAN 1 probolonggo

memberi nasihat-nasihat konsekuensi dari perilaku baik maupun perilaku buruk, selain itu dalam hal ibadah dengan mengingatkan siswa atau mengajaknya bersama-sama bahwa sudah waktunya untuk sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan setor hafalan. Hal itu semua dilakukan secara *continue* supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kemauan sendiri tanpa diingatkan lagi.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini dapat memperoleh hasil output secara maksimal terhadap peserta didik khususnya akhlak peserta didik MAN 1 probolinggo.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akhirnya tertarik mengadakan penelitian terhadap guru yang lebih khusus menangani tentang akhlak peserta didik yakni Guru PAI, dengan judul **“strategi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MAN 1 probolinggo”**

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang dapat peneliti paparkan dalam hal ini diantaranya :

1. Ada beberapa siswa yang tidak berperilaku sopan terhadap guru
2. Ada beberapa siswa yang kurang bagus dalam akhlakulkarimahnya
3. Ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berperilaku.
4. Ada beberapa siswa yang prilakunya kurang baik

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlakulkarimah siswa MAN 1 probolinggo ?
2. Bagaimana hasil pembentukan akhlaqul karimah siswa di MAN 1 probolinggo?

D. Tujuan penelitian

Terdapat beberapa tujuan diadakannya penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlakulkarimah siswa MAN 1 probolinggo
2. Untuk mengetahui hasil pembentukan akhlakulkarimah siswa di MAN 1 probolinggo.

E. Manfaat penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan penanaman karakter disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Menjadi rujukan bagi pendidik dalam menerapkan penanaman akhlakulkarimah terhadap siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan menjadi salah satu bahan informasi bagi semua kalangan masyarakat bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1 Probolinggo mampu untuk membentuk akhlakulkarimah siswa sehingga siswa dapat tumbuh dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan topik yang berbeda.

F. Definisi konsep

Untuk memfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati perintah Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi segala hal yang dilarang oleh agamanya.

³ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1092.

⁴ Hamruni, Strategi Pembelajaran (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2.

⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), h.126.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatankegiatan yang telah didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam secara cermat untuk perbaikan pembinaan, atau tindakan untuk membentuk akhlak peserta didik di suatu lembaga sekolah tertentu sesuai dengan tempat guru Pendidikan Agama Islam tersebut mengajar.

3. Akhlakul karimah

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.

4. Peserta didik (siswa)

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Yang penulis maksud dengan peserta didik adalah siswa yang menempuh pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar yaitu SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Jadi Maksud dari Strategi Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Adalah pendekatan secara keseluruhan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sifat dan perilaku pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

G. Penelitian terdahulu

1. **Nurhidayat, “Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonosari”**, Gunung Kidul dapat kita lihat dari cara pengajarannya, sudah memberikan pemahaman yang baik kepada siswa-siswinya mengenai materi pelajaran yang disampaikannya. Kemudian dari cara guru mendidik siswa-siswinya seperti mengawasi: guru sudah bisa memberikan contoh dan pengawasan terhadap siswa-siswinya di sekolah. Mengarahkan: guru sudah bisa memberikan arahan yang baik kepada siswa-siswinya, dan menasehati mereka ketika mempunyai masalah. Membiasakan: guru sudah bisa membiasakan siswa-siswinya untuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, membaca al-Quran, dan salat berjama'ah.⁶ Perbedaan dari penelitian kami adalah kami lebih khusus membahas tentang akhlakul karimah dari secara khusus dan penelitian yang kami lakukan yaitu di MAN 1 Probolinggo.
2. **Wahyudi Purnomo, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundong Bantul"**. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa masih ditemukan akhlak yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor intern dan faktor ekstern. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan materi tentang akhlak, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran diantaranya shalat dhuhur berjamaah, kegiatan TPA, Perayaan Hari Besar Agama, Pesantren Kilat dan

⁶ Nurhidayat, “Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonogiri Gunung Kidu”, skripsi (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal, 105.

lain-lain.⁷ Perbedaan dengan skripsi yang kami teliti yaitu dalam pembahasan upaya dan strategi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah, dan berbeda tempat penelitian , penelitian yang kami lakukan di MAN 1 probolinggo.

3. **Ika Dian Rafika Sulistyawati**, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang dengan judul “Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Mts al- Khoiriyah 1 Semarang” Yang mengupas mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru melalui dua jalur kegiatan yaitu kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan.⁸

Dari penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis akan lakukan lebih terfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan akhlakuykharimah siswa MAN 1 probolinggo.

⁷ Wahyudi Purnomo, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siwa Sekolah Dasar Muhammdiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundong Bantul", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 7.

⁸ Ika Dian rafika sulistyawati,"Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Al-Khoriyah 1 Semarang, skripsi Tarbiyah IAIN Waliongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007)